

**USULAN**  
**RISET KERJASAMA ANTAR PERGURUAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI DENGAN**  
**UNIVERSITAS RIAU**

**PROPOSAL PENELITIAN**

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model  
*Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Berbantuan  
*Flash Cards* DI SDN 011 Langgini



**TIM PENGUSUL**

<b>Ketua</b>	<b>:</b>	<b>Iis Aprinawati, M.Pd.</b>	<b>NIDN. 1022048902</b>
<b>Anggota</b>	<b>:</b>	<b>1. Putri Hana Pebriana</b>	<b>NIDN. 1009029002</b>
		<b>2. Eva Astuti Mulyani, M.Pd</b>	<b>NIDK. 8813190018</b>
		<b>3. Asmaul Husna</b>	<b>NIM 2186206022/PGSD</b>
		<b>4. Putri Melpi</b>	<b>NIM 2186206137/PGSD</b>

**UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**  
**TAHUN AJARAN 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Aprinawati, M.Pd.  
NIP :-  
NIDN : 1022048902  
Pangkat/Golongan : Lektor / III.c  
Alamat : Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 011 Langgini” bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh dana yang dibiayai ke kas Universitas.

Dengan demikian pernyataan dibuat sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Bangkinang, 12 Februari 2023  
Ketua Pelaksana

( Rizki Ananda, M.Pd )  
NIP -TT: 096542132

( Iis Aprinawati, M.Pd. )  
NIP -TT: 096.542.136

Menyetujui,  
Ketua LPPM

( Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd )  
NIP-TT: 096542108

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 011 Langgini
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Iis Aprinawati, M.Pd	Ketua	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
2	Putri Hana Pebriana, M.Pd	Anggota 1	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
3	Eva Astuti Mulyani, M.Pd	Anggota 2	PGSD	Universitas Riau	3 jam/ minggu
4	Asmaul Hussna	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
5	Putri Melpi	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian) Penelitian tindakan kelas dengan jumlah siswa 22 orang di SDN 011 Langgini.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: Januari tahun: 2022

Berakhir : bulan: September tahun: 2023

5. Usulan Biaya : Rp 14.200.000
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan): SDN 168 Pekanbaru
7. Perguruan Tinggi lain yang terlibat (uraikan apa kontribusinya dalam kontrak kerjasama)

Menyusun laporan penelitian, Menganalisis hasil penelitian, hingga publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3

Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 168 Pekanbaru

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk atau rekayasa sosial)  
Meningkatkan keterampilan membaca  
Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek dalam

pembelajaran mahasiswa)

Siswa membaca tidak hanya terfokus pada buku cetak saja ataupun media pembelajaran bergambar tetapi juga bisa menggunakan flash card yang bisa dilakukan bersama-sama sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3 Fundadikdas UAD

10. Rencana Iuaran yang ditargetkan: Salah satu dari pilihan sebagai berikut: Bahan Ajar (ber ISBN) atau Publikasi ilmiah, baik dalam jurnal nasional (minimal Sinta 3) ataupun internasional. Adapun Luaran tambahan HKI

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>USULAN PENELITIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>IDENTITAS DAN URAIAN UMUM</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Luaran Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Model Pembelajaran Kooperatif.....	7
2.2 Model CIRC .....	18
2.3 Media Flash Card.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.3 Metode Penelitian .....	28
3.4 Sumber Penelitian .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
4.1 Rencana Anggaran Biaya .....	31
4.2 Jadwal Penelitian .....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>32</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>33</b>

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau makna terdapat dalam bacaan yang disampaikan disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Kegiatan membaca tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Berbagai macam informasi disajikan melalui tulisan, seperti media cetak dan media internet. Keterampilan membaca merupakan bekal ilmu yang sangat berharga praktis dan logis, yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan sebagai alat untuk membukakan jendela informasi di era globalisasi dewasa ini.

Membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca akan memajukan pendidikan bangsa. Melalui kegiatan membaca, pembaca akan memperoleh informasi sehingga melalui informasi tersebut akan semakin menambah wawasan dan pengetahuan. Semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki maka semakin maju pula pendidikannya. Oleh karena itu, setiap orang hendaknya memiliki kemampuan membaca yang baik.

Ironisnya, masyarakat Indonesia masih memiliki minat membaca yang rendah. Tingkat kebiasaan membaca Indonesia berada di peringkat 96 dari semua Negara di dunia untuk tingkat kebiasaan membaca yang setara dengan Negara Malta, Suriname, dan Bahrain. Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Itu artinya, dari

1000 orang hanya ada satu orang yang mempunyai minat membaca. (Susi Susilowati:2016)

Hasil penelitian tersebut sangat memprihatinkan dan merupakan tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki kondisi tersebut melalui pendidikan. Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menempuh pendidikan. Segala kegiatan dalam proses pendidikan selalu berhubungan dengan kegiatan membaca. Setelah anak belajar membaca maka anak dapat menggunakan kemampuan membacanya untuk belajar berbagai hal. Dari membaca seseorang akan mendapat banyak pengetahuan baru, keterampilan, dan kecakapan hidup. Membaca memungkinkan seseorang menemukan ide-ide atau inspirasi tentang berbagai pengetahuan serta pengalamannya. Kamarudin (dalam Aritonang, 20012: 30) menyebutkan bahwa:

Sekolah dasar merupakan landasan untuk membina siswa agar menjadi pembaca yang terarah dalam menanggapi isi bacaan memegang peranan penting untuk menunjang pendidikan dan pengajaran di segala aspeknya yang harus terus ditingkatkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memberi pengetahuan dasar kepada siswa ke studi mandiri. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci menuju kemajuan siswa. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Tentunya agar kegiatan membaca dapat memberikan manfaat dan dapat diambil pelajaran dari apa yang kita baca, haruslah membaca dengan keterampilan pemahaman yang baik. Sehingga aktivitas membaca bukan hanya membaca sekilas saja tanpa mengetahui isinya. Membaca pemahaman

memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang kita baca dan dapat memperoleh informasi yang jelas dari apa yang kita baca. Membaca pemahaman yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain. Puji Santosa, dkk. (2010: 3.20) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas 3, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Namun, masih banyak ditemui siswa siswi kelas tinggi yang sudah lancar membaca namun tidak memahami isi bacaannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas ditemui sebagian siswa malas dan tidak semangat dalam membaca dan merasa bosan dalam pembelajaran. Siswa tidak fokus terhadap bacaan sehingga ketika menjawab soal berdasarkan hasil bacaan siswa menjawab tidak sesuai dengan yang diharapkan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menjawab soal. Masih terdapat siswa yang sulit untuk membedakan gagasan utama dan gagasan penjelas. Selain itu siswa kurang tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa memiliki anggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit karena jawaban atas soal yang dikerjakan cenderung meragukan. Sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pun rendah. Di samping itu, penyajian pembelajaran masih dilakukan dalam aktivitas yang monoton, di mana siswa hanya disuruh membaca di dalam hati kemudian menjawab soal.

Berangkat dari permasalahan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks bacaan tersebut, maka perlu untuk dilakukan perbaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahamannya. Dalam mengajarkan



membaca pemahaman ada beberapa model yang bisa diterapkan, salah satunya adalah model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Menurut Slavin dalam Liani (2018) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Dasar. Lebih lanjut Slavin juga mengatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Berdasarkan beberapa hal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 011 Langgini.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 011 Langgini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Berbantuan *Flash Cards* DI SDN 011 Langgini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah :

### **a. Bagi Mahasiswa**

Memiliki kemampuan secara terhadap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan dalam berpikir, memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap proses pembelajaran terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa indonesia

### **b. Bagi Dosen**

1. Sebagai referensi dalam mengambil penelitian kualitatif metode deskriptif terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia

### **c. Bagi Universitas**

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan menunjang tercapainya target kurikulum sesuai dengan harapan.

### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sifatnya pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya secara lebih mendalam.

### 1.5 Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Tabel luaran Penelitian**

No	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian	
1	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	Terdaftar	
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Nasional	
		Lokal	Terdaftar
3	Bahan ajar		
4	Luaran lainnya jika ada		
5	Tingkat kesiapan Teknologi TKT	Skala 5	

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Model Pembelajaran Kooperatif**

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Soekamto dalam Junaedi,dkk menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Wina Sanjaya (2018) “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin,ras atau suku yang berbeda (heterogen).”

Senada dengan pengertian tersebut, Slavin dalam Etin Solihatin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya empat sampai enam orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Menurut Muslim Ibrahim dalam Rusman pembelajaran kooperatif adalah suatu aktifitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa secara berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen saling bekerja sama secara ketergantungan dalam mencapai tujuan, struktur tugas, dan hadiah.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Selain itu model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Menurut Wina Sanjaya dalam Junaedi pembelajaran kooperatif memiliki empat prinsip dasar sebagai berikut:

(1)Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), (2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), (3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*). (4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*).

## **2.2 Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)**

### **a. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)**

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) merupakan sebuah pembelajaran yang komperensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas lebih tinggi di sekolah dasar.

Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Dengan begitu siswa termotivasi untuk saling bekerja sama dalam sebuah tim.

## **b. Unsur-Unsur Program CIRC**

Unsur utama dari CIRC adalah sebagai berikut (Liani Niliawati,dkk. 2018) : a) Kelompok membaca, b) Tim, c) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, d) Tes, e) Pengajaran langsung dalam memahami bacaan, f) Seni berbahasa dan menulis terintegrasi, g) Membaca independen dan buku laporan.

## **c. Tujuan Cooperative *Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Tujuan dari pengembangan program *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) yaitu: a) Membaca lisan, b)Kemampuan memahami bacaan, c) Menulis dan Seni Berbahasa

## **d. Langkah-langkah Pembelajaran Cooperative *Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Langkah-langkah pembelajarannya meliputi:

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen
- 2) memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas
- 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
- 5) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative *Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Istriani (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran ini memiliki kelebihan, yaitu :1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen 2) Dapat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen. 3) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok ;4) Dengan adanya presentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Sedangkan yang menjadi

Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) (Istarani, 2011) , yaitu : 1) Tidak mudah guru dalam menentukan kelompok heterogen; 2) Dalam diskusi, adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja; 3) Dalam presentase sering kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan.

### **2.3 Keterampilan Membaca Pemahaman**

**a. Pengertian Membaca Pemahaman**

Dalam Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dan saling berhubungan yang harus dikuasai siswa. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika seorang siswa tidak menguasai salah satu aspek, maka siswa akan gagal di aspek lainnya.



Membaca pemahaman sangat penting dalam proses belajar. Tarigan menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi. Syafi'ie dalam Samsu Sumadyo (2011:8), menyatakan bahwa membaca hakikatnya adalah suatu proses membangun pemahaman wacana tuli

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi. Membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami: a) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), b) resensi kritis (*critical review*), c) drama tulis (*printed drama*), dan d) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Samsu Somadayo (2017: 11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, 3) Kemampuan membuat simpulan. Semua aspek-aspek kemampuan membaca tersebut dapat dimiliki oleh seorang pembaca yang telah memiliki tingkat kemampuan membaca tinggi. Namun, tingkat

pemahamannya tentu saja terbatas. Artinya, mereka belum dapat menangkap maksud persis sama dengan yang dimaksud penulis.

Nuthall (Samsu Somadayo, 2011: 11) menyatakan bahwa tujuan membaca merupakan bagian dari proses membaca pemahaman, pembaca memperoleh pesan atau makna dari teks yang dibaca, pesan atau makna tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan bahkan ungkapan pesan senang atau sedih.

Anderson (Samsu Somadayo: 2017) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan itu sebagai berikut: 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, 2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok, 3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks, 4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan, 5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi, 6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Eh Barus (2019) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah mengapa hal itu merupakan judul atau topik, masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, dan hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh. Pemahaman menyeluruh meliputi mendapatkan ide

pokok, mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat, memperoleh rincian dan fakta dalam bacaan, menentukan judul atau topik, membuat perbandingan atau pertentangan dan membuat kesimpulan.

### **c. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman**

Prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut Farida Rahim (2012: 3-4), ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.

### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman sebagai berikut.

1) Tingkat intelegensi

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

2) Kemampuan berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

3) Sikap dan minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap senang umumnya bersifat laten atau lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam membaca.

**e. Aspek Membaca Pemahaman**

Aspek membaca pemahaman meliputi:

1) Gagasan pokok atau kalimat pokok

Kalimat pokok merupakan satuan linguistik terkecil dalam paragraf yang berisikan gagasan utama. Dikatakan kalimat pokok karena masih memiliki peluang untuk dikembangkan atau diperluas melalui beberapa kalimat penjelas.

2) Gagasan penjelas atau kalimat penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk memperjelas gagasan pokok.

3) Kesimpulan bacaan

Kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan dalam bacaan, baik gagasan pokok maupun gagasan penjelas.

4) Pesan/ maksud pengarang

Pesan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya.

**f. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman**

Menurut Somadayo (2012: 19), kemampuan membaca sehubungan dengan tingkat pemahaman dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu a) pemahaman literal, b) pemahaman interpretatif, c) pemahaman kritis, dan d) pemahaman kreatif. Empat tingkatan membaca pemahaman tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sebagai berikut.

1) Membaca literal

Menurut Nurhadi (2013: 57), membaca literal adalah kemampuan mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Senada dengan pendapat Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011: 19) yang menjelaskan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan seperti apa adanya .

Jadi membaca literal adalah membaca dengan tujuan memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan secara tersurat. Pembaca difokuskan untuk memahami makna kata atau bagian-bagian yang

tertulis.pada bacaan.Pemahaman literal ini menuntut kemampuan ingatan tentang hal-hal yang tertulis dalam teks.

## 2) Membaca interpretatif

Menurut Pramila Ahuja dan G.C Ahuja (2015: 55), penafsiran atau interpretasi adalah usaha mencari kedalaman yang lebih besar.Pembaca harus memikirkan ulang lambang-lambang bahasa dan menarik makna yang implisit pada lambang itu.Sedangkan menurut Nuttall (dalam Somadyo, 2012: 22), membaca interpretatif adalah membaca antarbaris untuk membuat inferensi. Membaca interpretatif merupakan proses pelacakan gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Membaca interpretatif meliputi pembuatan simpulan, misalnya tentang gagasan utama bacaan, hubungan sebab akibat, serta analisis bacaan seperti menemukan tujuan pengarang, ringkasan isi bacaan, dan penginterpretasian bahasa figuratif.

Berdasarkan konsep di atas, dapat dipahami bahwa membaca interpretatif adalah kegiatan membaca untuk mengetahui gagasan atau informasi tersirat dari bacaan.Informasi tersirat dalam bacaan dapat berupa menemukan gagasan pokok, membuat simpulan, menemukan hubungan sebab akibat serta menganalisis bacaan.

## 3) Membaca kritis

Sedangkan menurut Somadayo (2011: 23), kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bacaan, baik makna

tersurat maupun tersirat. Lebih lanjut, menurut Nurhadi (2010: 59), kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis yang berupaya untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersirat, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Jadi pembaca mengevaluasi materi tulis dengan cara membandingkan gagasan bacaan dengan standar yang diketahui untuk menarik kesimpulan.

#### 4) Membaca kreatif

Menurut Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011: 25), membaca kreatif adalah pembaca memanfaatkan hasil membacanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya, kemudian secara kreatif menciptakan suatu hal yang bersifat konseptual maupun praktis. Lebih lanjut, menurut Nurhadi (dalam Somadayo, 2011: 26), membaca tingkat pemahaman kreatif memiliki kriteria sebagai berikut: 1) kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku, 2) mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari, 3) munculnya perubahan sikap dan tingkah laku setelah proses membaca selesai, 4) hasil membaca berlaku sepanjang masa, 5) mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan, dan 6) mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil yang telah dibaca.

Pembaca pada tahap membaca kreatif dapat memperoleh pandangan atau gagasan baru untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca dituntut mampu berimajinasi dan merenungkan kemungkinan-kemungkinan baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang

dimilikinya. Berdasarkan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman terdiri atas empat tingkatan yaitu membaca literal, membaca interpretatif, membaca kritis dan membaca kreatif. Dalam penelitian ini digunakan pengukuran kemampuan membaca pemahaman dari tingkat membaca literal sampai tingkat membaca kreatif.

*Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif di mana dalam pembelajaran ini siswa secara bersama-sama dan bekerja sama dalam memahami bacaan. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa dapat saling memotivasi anggota kelompoknya agar mampu memahami bacaan karena dengan keberhasilan individu dalam kelompok maka akan mampu meningkatkan prestasi kelompok. Ciri utama pembelajaran kooperatif yang menuntut adanya partisipasi aktif dari siswa untuk mempelajarinya. Siswa diharapkan mampu memahami wacana melalui kerjasama dan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan melalui kelompok. Selanjutnya melalui pembelajaran kooperatif siswa dituntut kemampuan membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara), membaca nyaring beberapa kalimat sederhana, menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri yang didiktekan melalui kerjasama dalam kelompok.

Tidak demikian halnya dengan model pembelajaran konvensional yang diberikan guru melalui ceramah dan tugas dimana dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan yang aktif hanya guru sehingga



menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam belajar sehingga usaha untuk memaksimalkan pembelajaran siswa kurang terpenuhi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SD lebih cocok daripada model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat diduga bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa yang diberi perlakuan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* lebih tinggi daripada siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan sebuah pembelajaran yang komperensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas lebih tinggi di sekolah dasar. Dalam model pembelajaran ini siswa secara berkelompok saling membacakan wacana, secara bersama-sama mencari gagasan pokok, dan unsur-unsur yang terdapat dalam wacana yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami wacana akan terbantu oleh temannya yang lain untuk bisa memahami wacana tersebut.

Sedangkan dalam model pembelajaran konvensional masing-masing siswa belajar secara individual. Jika banyak siswa mengalami kesulitan memahami wacana maka guru akan mengalami kesulitan untuk menangani hal ini.

Dengan demikian dapat diduga bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang diberi perlakuan pembelajaran *Cooperative Integrated*

*Reading And Composition* (CIRC) lebih tinggi daripada siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional.

### 2.3 Media *Flashcard*

*Flashcard* adalah media pembelajaran visual yang berisi kata- kata, gambar, atau kombinasinya. Menurut Dina (2016) adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 cm x 30 cm. Gambar yang ditampilkan dapat berupa gambar tangan atau foto yang sudah ada kemudian ditempelkan lembaran- lembaran kartu.

*Flashcard* adalah sejumlah kartu bergambar yang di buat dengan tangan atau dicetak dari foto- foto dan terdapat keterangan gambar yang digunakan untuk membantu pengajaran siswa. Menurut Arsyad (2018) berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang meningkatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* termasuk media berbasis visual yang memegang peran untuk mempermudah anak mengingat dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran di sekolah, *Flashcard* masih jarang dipergunakan guru karena memang memerlukan keterampilan dalam pembuatan dan juga sangat dibutuhkan keinginan yang kuat dari dalam diri guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu kata bergambar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu memerlukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan *Flashcard* dengan harapan kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang dengan baik.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Hermawan, R dkk: 2007) menjelaskan, keempat tahapan dalam setiap siklus penelitian meliputi tahap perencanaan(*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), Dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus. Jika dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan criteria keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai criteria keberhasilan yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SDN 011 Langgini kelas IV dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian akan dilakukan pada semester genap 2022-2023

### **3.3 Metode Penelitian**

Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes keterampilan .

### **3.4 Sumber Penelitian**

Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 011 Langgini sebanyak 22 siswa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2012) menyatakan, teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Observasi

(Sanjaya, 2011) menjelaskan, observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat. Sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.

#### 2. Tes

Arikunto (2010) menyatakan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam

penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis karangan deskripsi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan video pembelajaran berbasis virtual field trip

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

### 1. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi.

### 2. Deskripsi Kuantitatif

Deskripsi kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

Keterampilan mengarang deskripsi siswa secara individu dapat dilihat dari nilai harian siswa yang telah di periksa oleh guru dalam setiap tindakan, Adapun menghitung nilai individu keterampilan mengarang deskripsi siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis:

$$S = \frac{R}{R} \times 100\%$$

N

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimal dari tes

(Poerwanti, 2008)

b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$P (\text{ketuntasan belajar}) = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011)

c. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\Sigma x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

**Tabel 3. 1 Kriteria Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Nilai Siswa	Kategori
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
<70	Kurang

(Kurniati, 2016)

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai > 75 dengan persentase siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 80% (Kurniati, 2016).

—



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.2012.*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ahuja, Pramila & Ahuja, G.C. 2004.*Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: PT Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Dalman.(2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Etin Solihatin dan Rahardjo.2008.*Cooperative Learning: Analisa Model Pembelajaran IPS*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida Rahi,.2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fred N. Kerlinger. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1990.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Junaedi,dkk..2008.*Strategi Pembelajaran*.Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Keke T. Aritonang.2007.*Menumbuhkan dan Membina Kegemaran Membaca Siswa di SMP*. Jakarta: BPK PENABUR.
- Lie, Anita, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, Mustafa E & Usman, Hardius.2006.*Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nur Asma.2012. *Model Pembelajaran Cooperative*.Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiantoro, Burhan dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: UGM Press.



- Nurgiyantoro, Burhan.2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi.2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahim, Farida.2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan, Belajar *Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta,
- Robet E.Slavin.2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Rraktik..*Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Rusman.2010.*Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon, DP. 2012. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry G. 2014. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wina Sanjaya. 2008.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta:Kencana.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

## Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Kegiatan

<b>1. Honorarium</b>				
Honor	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
Honorarium Petugas Survey)***	Orang/ Responden	32	8.000)*	256.000
Pengolah Data	Penelitian	4	1.540.000)*	6.160.000
Pembantu Lapangan)***	Orang/Hari	2	80.000)*	160.000
dll. ....				
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>6.576.000</b>
<b>2. Bahan Habis Pakai</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
<b>Belanja Bahan Habis Pakai</b>				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	50.000	150.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	3 kotak	25.000	75.000
Foto copy instrumen	Bahan materi acara	32	Paket	350.000
Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Map	Operasional kegiatan	1 Lusin	45.000	45.000
Spidol	Operasional kegiatan	1 Kotak	110.000	110.000
Penjepit Kertas	Operasional kegiatan	2 Kotak	15.000	30.000
Pulpen Signo	Operasional kegiatan	6	25.000	150.000
Spanduk	Operasional kegiatan	1 buah	200.000	200.000
Paket Internet Zoom dengan mitra	Operasional kegiatan	4	110.000	440.000
Aqua, 2 x pertemuan	Peserta dan Pemateri	2 kotak	20.000	40.000
<b>Penggandaan Proposal</b>				
Foto copy proposal dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	180.000
<b>Penggandaan Laporan</b>				
Foto copy laporan, dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	350.000
<b>Konsumsi Rapat</b>				

Snack, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	250.000
Nasi bungkus, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	500.000
Minum, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	125.000
Publikasi Jurnal				
	Translasi	20 Lembar	100.000	2.000.000
	Publikasi Jurnal	Sinta 2 Al Ibtida: Jurnal Pendidikan MI	1.500.000	2.500.000
dll...				
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>				<b>6.605.000</b>
<b>3. Perjalanan</b>				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Dosen Mitra ke UP)** <b>jika memungkinkan</b>				
Dosen UP ke Mitra)** <b>jika memungkinkan</b>	LoAKerjasamaPro di PGSD UP dengan PGMI UIN SUSKA RIAU	Transfortasi	100.000	100.000
Dari dan Ke lokasi penelitian				
dll...				
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>		<b>100.000</b>		
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)</b>				<b>100.000</b>
<b>TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)</b>				<b>14.200.000</b>

**Lampiran 3. Format Susunan Organisasi Tim Penelitian/ Pelaksanaan dan Pembagian Tugas**

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Iis Aprinawati, M.Pd	Ketua	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
2	Putri Hana Pebriana, M.Pd	Anggota 1	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
3	Eva Astuti Mulyani, M.Pd	Anggota 2	PGSD	Universitas Riau	3 jam/ minggu
4	Umi Nurzanna	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu
5	Balqis Dalillah	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Taunku Tambusai	3 jam/ minggu

## Lampiran 4. Biodata Ketua Dan Anggota Tim Pengusul

### Biodata Ketua Peneliti

#### DATA PRIBADI

#### Biodata Ketua Peneliti

##### A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor / III.c
4.	NIP	096.542.136
5.	NIDN	1022048902
6.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru, 22April 1989
7.	E-mail	<a href="mailto:aprinawatiis@gmail.com">aprinawatiis@gmail.com</a>
8.	No. Telepon/Hp	081275668686
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar - Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = 3 orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Bahasa dan Indonesia di Kelas Rendah 2. Pendidikan Bahasa dan Indonesia di Kelas Tinggi 3. Pedagogika

##### B. Riwayat Pendidikan

Uraian	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014
Judul Skripsi /	Penerapan Teknik Parafrase untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi	Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa

Tesis/ Disertasi	bebas siswa kelas V SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru	Kelas V SDN 05 Soka Kota Bandung
Nama Pembimbing	1. Drs. Hamizi, S.Pd 2. Otang Kurniaman, M.Pd	1. Prof. Dr. H. Dadang Sunendar, M.Hum 2. Baharudin Musthafa, M.A, P.Hd

**C. Pemakala Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir**

Uraian	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014
Judul Skripsi / Tesis/ Disertasi	Penerapan Teknik Parafrase untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru	Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 05 Soka Kota Bandung
Nama Pembimbing	3. Drs. Hamizi, S.Pd 4. Otang Kurniaman, M.Pd	3. Prof. Dr. H. Dadang Sunendar, M.Hum 4. Baharudin Musthafa, M.A, P.Hd

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Bangkinang, 2023

Pengusul

Iis Aprinawati, M.Pd